

**HUBUNGAN MINAT BERWIRASWASTA DENGAN HASIL BELAJAR
PRODUKTIF SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK
KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program strata satu pada
program studi pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**JERRY BENHELMI
NIM. 06379 / 2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

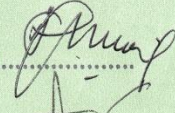
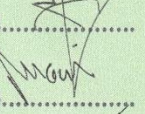
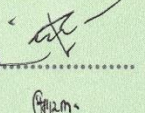
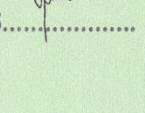
PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas
Teknik Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Minat Berwiraswasta dengan Hasil belajar
Produktif Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik
Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang

Nama : Jerry Benhelmi
NIM/BP : 06379/2008
Jenjang Program : Strata Satu
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Faisal Ismet, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc	2. 
Anggota	: Drs. M. Nasir, M.Pd	3. 
Anggota	: Drs. Martias, M.Pd	4. 
Anggota	: Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng	5. 

ABSTRAK

Jerry Benhelmi (2013). Hubungan Minat Berwiraswasta Dengan Hasil Belajar Produktif Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang.

Penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Padang. Rendahnya Hasil Belajar Produktif Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Minat merupakan faktor yang datang dari dalam diri siswa sendiri yang berupa dorongan dan keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang dilakukan untuk melihat gejala yang ditimbulkan oleh minat berwiraswasta dan seberapa kuat hubungannya dengan hasil belajar, maka penulis mengajukan hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: “Terdapat Hubungan Minat Berwiraswasta dengan Hasil Belajar Produktif Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang.

Penelitian ini bersifat korelasional yang bertujuan mengungkapkan Hubungan Minat Berwiraswasta dengan Hasil Belajar Produktif Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang 72 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 orang diambil dengan menggunakan proporsional random sampling. Data minat berwiraswasta diperoleh dari penyebaran angket. Angket yang digunakan adalah angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Uji coba angket dan angket penelitian dilakukan tanggal 18 April sampai dengan tanggal 18 Mei 2013. Analisis data menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM).

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,7827 > 0,304$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,9532 > 1,671$) pada taraf signifikan 5%. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat berwiraswasta dengan hasil belajar produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur yang sedalam-dalamnya penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul : *“Hubungan Minat Berwiraswasta Dengan Hasil Belajar Produktif Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Padang”*.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat masukan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, P.hD selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif.
3. Bapak Drs. Faisal Ismet, M.Pd selaku Pembimbing I sekaligus sebagai Pembimbing Akademik yang membimbing dan memberikan berbagai masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc selaku Pembimbing II yang membimbing dan memberikan berbagai masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif FT UNP.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

7. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun non materil.
8. Rekan-rekan mahasiswa/i seperjuangan.

Semoga bantuan yang telah Bapak/Ibu, Saudara/I dan rekan-rekan mahasiswa berikan mendapatkan balasan yang setimpal oleh Allah SWT dan menjadi ibadah hendaknya.

Terakhir penulis berharap, semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi penulis dikemudian harinya serta dapat dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Wassalam,

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Hasil Belajar	9
B. Minat Berwiraswasta	13
1. Minat	13
2. Berwiraswasta	15
3. Minat Berwiraswasta	18
C. Penelitian yang Relevan	19
D. Kerangka Konseptual	19
E. Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	22
D. Populasi dan Sampel Penelitian	23
1. Populasi	23

2. Sampel	23
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	25
1. Instrumen Penelitian	25
2. Teknik Pengumpulan Data	27
3. Uji Coba Instrumen	27
F. Teknik Analisis Data	32
1. Deskripsi Data	32
2. Persyaratan Analisis	34
3. Uji Hipotesis	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	39
B. Pengujian Persyaratan Analisis	42
C. Pengujian Hipotesis	45
D. Pembahasan	48
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
 DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil Belajar Produktif Siswa Kelas XI Program Studi Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Padang 2011/2012	6
2. Populasi Penelitian Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 1 Padang	23
3. Penentuan Populasi dan Sampel	24
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	26
5. Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba	29
6. Klasifikasi Indek Reliabilitas	31
7. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilar r	37
8. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar	39
9. Distribusi Frekuensi Skor Minat Berwiraswasta Siswa (X)	40
10. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Produktif Teknik (Y)	41
11. Rangkuman Pengujian Normalitas	42
12. Ringkasan Anova Variabel (X) dan (Y) Uji Linearitas	45
13. Ringkasan Hasil Hubungan Minat Berwiraswasta (X) dengan Hasil Belajar (Y)	48
14. Rangkuman Hasil Uji Validitas	68
15. Distribusi Data Penelitian	83
16. Perhitungan Distribusi Frekuensi Minat Berwiraswasta (X)	86
17. Perhitungan Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Produktif (Y)	88
18. Frekuensi yang Diharapkan (f_e) dari Hasil Pengamatan (f_o) untuk Variabel (X)	93
19. Frekuensi yang Diharapkan (f_e) dari Hasil Pengamatan (f_o) untuk Variabel (Y)	96
20. Ringkasan Statistik Variabel X dan Y	97
21. Penolongan Pasangan Variabel (X) dan Variabel (Y) untuk Mencapai (JK_e)	100
22. Ringkasan Anova Variabel Y atas X	103
23. Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Korelasi	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Konseptual	20
2. Histogram Minat Berwiraswasta Siswa (X)	40
3. Histogram Hasil Belajar Produktif (Y)	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen	54
2. Data Uji Coba Instrumen	59
3. Analisis Uji Coba Instrumen	60
4. Responden Uji Coba dan Sampel Penelitian	75
5. Instrumen Penelitian	78
6. Data Minat Berwiraswasta (X)	82
7. Distribusi Data Penelitian	83
8. Perhitungan Analisis Deskriptif Data	85
9. Uji Persyaratan Analisis Data	91
10. Pengujian Hipotesis Statistik	104
11. Tabel Harga Chi Kuadrat	106
12. Tabel Kurva Normal o - z	107
13. Tabel Harga r Product Moment	108
14. Tabel Distribusi t	109
15. Tabel F	110
16. Nilai Semester Produktif Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2011/2012.	111
17. Rekapitulasi Nilai Produktif Siswa Tahun Ajaran 2012/2013.....	114
18. Surat Izin Penelitian dari Jurusan	117
19. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Fakultas Teknik UNP	118
20. Surat Persetujuan Melaksanakan Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	119
21. Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari SMK Negeri 1 Padang	120
22. Surat Telah Melaksanakan Penelitian	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu lembaga kejuruan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga yang mempunyai pengetahuan serta keterampilan sikap sebagai teknisi tingkat menengah. Untuk mencapai hal tersebut makasiswa SMK dituntut lebih memahami dan menguasai setiap program diklat yang diterimanya di sekolah, karena setiap program diklat saling mendukung dan saling mempengaruhi pada peningkatan ilmu serta keterampilan perkembangan sikap dan kepribadiannya.

Menurut Hadiwaratama yang dikutip oleh Hanafi (2011: 2) yaitu:

“Bahwa Sekolah Kejuruan bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja Kejuruan Tingkat Menengah yang kompeten dan dapat memenuhi persyaratan dalam jabatan dalam bidang Industri, Perdagangan dan Jasa serta mampu berusaha sendiri dan membuka lapangan usaha baru guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja”.

Hakikatnya pendidikan itu bukan hanya sekedar merupakan pewarisan budaya dan hasil peradaban manusia. Lebih dari pada itu, pendidikan adalah daya upaya untuk menolong manusia memperoleh kesejahteraan hidup. Tujuan pendidikan adalah mewujudkan pribadi-pribadi mampu menolong diri sendiri atau pun orang lain, sehingga dengan demikian terwujudlah kehidupan manusia yang sejahtera. Usaha untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan berusaha memberikan pertolongan agar manusia mengalami perkembangan pribadi.

Kebanyakan tamatan sekolah berharap agar mereka dapat memperoleh pekerjaan yang tetap dan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka. Kualitas para tamatan pendidikan formal yang kurang mau dan kurang mampu untuk berwiraswasta. Pendidikan manusia wiraswasta merupakan pendidikan yang mewujudkan asas pendidikan bangsa, yaitu asas pendidikan seumur hidup. Prinsip-prinsip berikut dijadikan strategi kelangsungan pendidikan manusia wiraswasta:

1. Pendidikan manusia wiraswasta berlangsung seumur hidup dimana dan kapan saja, sehingga peranan subjek manusia untuk belajar dan mendidik diri sendiri secara wajar merupakan kewajiban kodrat manusia.
2. Sebagai realisasi dari prinsip di atas, maka lingkungan pelaksanaan pendidikan manusia wiraswasta meliputi:
 - a. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama untuk mendidik manusia wiraswasta.
 - b. Lingkungan sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal untuk melengkapi bekal pribadi manusia wiraswasta.
 - c. Lingkungan masyarakat sebagai lingkungan non-formal, yang mewujudkan perkembangan pribadi yang wajar dalam situasi sosial.
3. Karena lingkungan manusia wiraswasta meliputi tiga lingkungan seperti dikemukakan di atas maka lembaga penanggung jawab pendidikan manusia wiraswasta terdiri dari:
 - a. Keluarga sebagai penanggung jawab pertama dan utama pelaksanaan pendidikan manusia wiraswasta.
 - b. Sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan manusia wiraswasta.

- c. Perkumpulan-perkumpulan masyarakat sebagai penanggung jawab juga atas kelangsungan pendidikan manusia wiraswasta.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berada dalam naungan Departemen Pendidikan Nasional dan merupakan sekolah menengah kejuruan teknologi yang terdiri dari beberapa program keahlian diantaranya Teknik Kendaraan Ringan. Sekolah tersebut sudah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas lulusan. Kenyataan yang terjadi di lapangan terdapat kesenjangan antara kualitas lulusan SMK dengan kebutuhan dunia industri dan dunia usaha (DU/DI).

Berdasarkan data yang dimiliki BPS pada Februari 2012, tercatat jumlah pengangguran terbuka tingkat SMTA/kejuruan mencapai 10,73% dari 3.285.345 jumlah angkatan kerja atau sebanyak 352.517 jiwa. Disamping itu dalam menempuh mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan terutama meningkatkan kemampuan guru, penambahan sarana dan prasarana serta program pendidikan demi terciptanya lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat di dunia usaha/dunia industri. Berbagai upaya itu secara khusus telah dilaksanakan seperti perbaikan kurikulum yang terus berkembang, penerapan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan penyediaan alat-alat praktek yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pada hakikatnya sekolah kejuruan berorientasi pada dunia kerja meliputi pengetahuan dan keterampilan, maka kualitas lulusannya adalah tolak ukur untuk memenuhi tuntutan dunia kerja, dengan memiliki keterampilan seseorang dapat profesional, misalnya ahli dalam bidang otomotif.

Kenyataan ini didukung oleh hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan kepada beberapa siswa maupun guru bidang studi menemukan permasalahan mengenai minat berwiraswasta siswa SMK Negeri 1 Padang masih rendah, mutu lulusannya juga kurang mampu beradaptasi dengan dunia kerja. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa SMK yang kurang berminat menciptakan suatu lapangan kerja dan juga penanaman rasa percaya diri, sehingga tidak memiliki daya saing yang memadai. Ketidakmampuan para lulusan lembaga pendidikan menguasai ilmu, tidak siap pakainya tenaga lulusan dilapangan kerja dan rendahnya mutu pendidikan menyebabkan lulusan lembaga pendidikan tidak mampu mandiri, kurang rasa tanggung jawab dan kurang rasa percaya diri.

Menyikapi masalah seperti hal di atas, maka salah satu tindakan pemerintah adalah meningkatkan kualitas tenaga pengajar dalam hal ini guru dengan cara penataran, pelatihan dan juga mengadakan kerjasama dengan pihak industri dan dunia usaha. Kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang belum bekerja atau pun belum berani membuka usaha dalam bentuk wiraswasta sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal tersebut mungkin diakibatkan kurangnya kemampuan dan keterampilan mereka, tidak adanya motivasi, tidak ada minat atau tidak adanya modal/materi yang cukup untuk dapat membuka suatu tempat usaha.

Rendahnya peluang untuk langsung bekerja di industri dan sulitnya untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi maka sesuai dengan prinsip Sekolah Menengah Kejuruan dalam kurikulum untuk memperkuat kemampuan daya saing dan kemandirian pengembangan diri

tamatan sehingga siswa tamatan SMK dituntut harus bisa mengembangkan dirinya dengan keterampilan yang didapatnya dari sekolah. Salah satu cara untuk mengembangkan diri secara mandiri adalah dengan berwiraswasta.

Untuk berwiraswasta seseorang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai salah satu modal, sedangkan untuk memiliki pengetahuan orang harus belajar sehingga terbentuklah sumber daya manusia yang terampil dan profesional. Minat berwiraswasta siswa diharapkan juga ditumbuh kembangkan di sekolah sejalan dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki.

Pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Padang terdiri dari beberapa mata pelajaran otomotif, maka diharapkan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang di dapat siswa dalam program pembelajaran produktif di sekolah dapat menjadi modal dasar (*basic capital*) bagi siswa dalam berwiraswasta, misalnya membuka usaha bengkel otomotif. Fenomena di lapangan khususnya di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang, pembelajaran yang diharapkan dapat membekali siswa dengan kompetensi yang dipersyaratkan belum dapat terlaksana dengan baik karena rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat pada hasil belajar produktif siswa seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Produktif Siswa Kelas XI TKR Pada Program Studi Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Padang Tahun Ajaran 2011/2012

Nilai KKM	Hasil Belajar Produktif Siswa Kelas XI			
	XI OTO A	XI OTO B	XI OTO C	Jumlah
≥ 8	14	15	20	49
< 8	10	12	9	31
Jumlah	24	27	29	80
Persentase yang tidak lulus KKM	41,6 %	44,4 %	31 %	38,75 %

Sumber : Ketua Prodi SMK N 1 Padang

Nilai KKM untuk pelajaran produktif di SMK Negeri 1 Padang yaitu 8 dan kelas XI terdiri dari 3 lokal. Kelas XI OTO A dengan jumlah siswa 24, kelas OTO B 27 siswa, dan kelas OTO C 29 siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar produktif siswa kelas XI mendapat nilai 8 ke atas sebanyak 49 dari 80 siswa atau 61,25 % dan sebanyak 31 dari 80 siswa mendapat nilai di bawah KKM atau 38,75 %. Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas XI TKR program studi teknik mekanik otomotif masih banyak yang di bawah KKM.

Rendahnya hasil belajar produktif siswa kelas XI teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Padang selama ini diduga karena, kurang tertariknya siswa dalam proses belajar mengajar. Merujuk permasalahan yang ada, dapatlah suatu gambaran bahwa penyebabnya adalah sebagian siswa kurang tertarik dalam pembelajaran produktif.

Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Hubungan Minat Berwiraswasta Dengan Hasil Belajar Produktif Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang”***.

B. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adanya dugaan masih kurangnya minat siswa dalam berwiraswasta.
2. Lulusan SMK kurang mampu beradaptasi dengan dunia kerja.
3. Hasil belajar produktif siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Padang masih banyak di bawah KKM.
4. Siswa kurang tertarik dalam pembelajaran produktif.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dapat dicakup dalam penelitian ini, penulis merasa perlu memberi batasan, agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan pengetahuan yang penulis miliki terutama mengenai waktu dan biaya yang tersedia. Selanjutnya agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang dimaksud maka penulis membatasi “*Hubungan Minat Berwiraswasta dengan Hasil Belajar Produktif Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri1 Padang*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat Hubungan Minat Berwiraswasta dengan Hasil Belajar Produktif Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Minat Berwiraswasta dengan Hasil Belajar Produktif Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi strata I (S1) pada program studi Pendidikan Teknik Otomotif FT- UNP.
2. Memberikan masukan bagi tenaga pengajar di SMK Negeri 1 Padang dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar sekaligus menumbuhkan kembangkan minat berwiraswasta siswa.
3. Sebagai bahan studi banding bagi peneliti-peneliti yang relevan di kemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, tetapi juga dapat dilakukan dimana saja kita berada, seperti di rumah, ataupun di lingkungan masyarakat. Belajar merupakan hal sangat penting dalam menjalani kehidupan, karena dengan belajar kita akan tahu segalanya. Belajar merupakan potensi yang sudah ada dalam setiap diri seseorang tetapi untuk belajar harus ada dorongan atau motivasi. Belajar merupakan suatu proses percobaan, dalam memberikan pelajaran kepada siswa, guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswanya, guru harus mempersiapkan dirinya, ia harus mengetahui perkembangan siswanya, memberikan pelajaran dengan cara yang menarik. Belajar dapat dilakukan dengan cara langsung, pernyataan, pengenalan dan praktek yang nantinya dapat membina sikap, hafalan keterampilan dan cara berfikir siswa.

Menurut Oemar (2004: 29) berpendapat bahwa “Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan”. Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu dan itu semua memiliki tujuan pada hakikatnya. Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan memahami dan dalam memahami itu

pelajar menggunakan panca indranya, panca indra tidak terbatas hanya indra penglihatan saja, tetapi juga berlaku pada indra yang lain.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian di tandai dengan skala nilai berupa huruf, kata dan simbol yang dikutip dari Nana Sudjana (2010: 22). Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak. Tujuan penilaian adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dengan suatu alat evaluasi berupa tes.

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar menurut Slameto (2010: 27) yaitu:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar.
 - 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - 2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - 3) Belajar perlu dilingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- b. Sesuai hakekat belajar
 - 1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
 - 3) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.

- c. Sesuai materi/bahan yang dipelajari
 - 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar
 - 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - 2) Repetisi dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

3. Tujuan Belajar

Menurut Dalyono (2010: 48) tujuan belajar ada lima, yaitu:

- a. Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri, antara tingkah laku.
- b. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik.
- c. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya,
- d. Dengan belajar dapat mengubah keterampilan misalnya olah raga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayaran, dan sebagainya.
- e. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca, menulis, berhitung, berbahasa Inggris, menjadi bisa semuanya, dari tidak mengetahui keadaan di bulan jadi mengetahuinya, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai, pencapaian tujuan belajar akan menghasilkan hasil belajar yang baik.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Menurut Nana Sudjana (2010: 22) menjelaskan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Untuk mengukur dan mengetahui pembentukan dan pengalihan yang didapat dari proses belajar tersebut, maka diperlukan latihan atau evaluasi. Dengan adanya evaluasi maka bisa di dapat seberapa besar perubahan nilai yang terjadi pada siswa. Perubahan tersebut tampak dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh tiap siswa terhadap pertanyaan, persoalan, daftar hadir siswa itu sendiri ataupun tugas yang diberikan oleh guru. Melalui hasil belajar siswa akan dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkahlaku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Menurut Slameto (2010: 2) pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.

Perubahan ini terbentuk akibat penambahan ilmu pengetahuan, kebiasaan, sikap serta keterampilan dan nilai-nilai. Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan suatu pengujian yang disebut tes. Tes pelajaran atau yang lazim disebut tes pendidikan dipergunakan untuk menilai hasil-hasil yang dicapai oleh seseorang dalam mempelajari mata diklat. Berdasarkan teori dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

B. Minat Berwiraswasta

1. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Slameto (2010: 180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang, jadi berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuatnya niat yang timbul dari diri seseorang tersebut maka semakin besar minatnya. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang

dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik batinnya ia enggan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan dipahami sehingga timbul rasa suka yang tertanam dalam dirinya untuk selalu mengikuti pelajaran tersebut.

Menurut Ngalim dalam Dian (2011: 22) “Minat adalah perbuatan yang mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu”. Hamalik dalam Rafiko (2008: 35) yang mengatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

- 1) Faktor *Intern* yaitu: faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor ini meliputi pengalaman, kepribadian, sikap dan kepercayaan diri, serta konsep diri.
- 2) Faktor *Ekstern* yaitu: faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor ini meliputi budaya, sosial, kelompok, referensi, dan keluarga.

Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Poerwadarminta (1982: 101) “Minat adalah perhatian, keinginan, kecenderungan hati kepada sesuatu. Minat merupakan perasaan senang terhadap sesuatu hal yang dianggap penting dan berhubungan dengan dirinya”. Sadirman dalam Yusran Safano (2009: 10) menyatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan

dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan sendiri. Minat sebagai motif yang menunjukkan arah perhatian individu dengan objek yang menarik dan menyenangkan, maka seseorang cenderung akan berusaha untuk lebih aktif dengan objek. Minat harus dipandang sebagai psikologis seseorang dengan suatu objek karena ada hubungan atau interaksi antara dirinya dengan suatu objek tertentu. Minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan bertingkah laku karena tertarik pada suatu aktivitas tertentu. Rasa tertarik ini menunjukkan adanya perhatian dan keinginan untuk mendapatkan objek yang dimaksud.

2. Berwiraswasta

Manusia wiraswasta tidak suka bergantung kepada pihak lain sekitarnya. Dalam setiap usaha memajukan kehidupan diri serta keluarga, manusia wiraswasta tidak suka hanya menunggu uluran tangan dari pemerintah ataupun pihak lainnya di dalam masyarakat. Manusia wiraswasta tidak suka bergantung kepada alam (misalnya cuaca panas, dingin, dan hujan, ataupun keadaan dan kondisi alam). Manusia wiraswasta selalu berupaya bertahan dari tekanan baik dalam kondisi apapun tidak mudah menyerah atau perlu berusaha dimana ia hidup dan berpijak.

“Wiraswasta merupakan suatu istilah yang berasal dari kata wira dan swasta, wira adalah berarti berani, utama atau perkasa dan swasta merupakan paduan dari dua kata yaitu swa dan sta, swa artinya sendiri sedangkan sta artinya berdiri menurut kekuatan sendiri. Wiraswasta ialah keberanian, keutamaan dan keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri”.

Manusia wiraswasta merupakan orang-orang yang memiliki sifat berani dan mandiri, berani menanggung resiko dalam pengelolaan usahanya. Kekuatan yang ada dalam diri manusia wiraswasta mampu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, disamping itu wiraswasta diharapkan dapat menciptakan kesempatan berusaha untuk orang lain.

Berikut ciri-ciri manusia wiraswasta menurut Wasty Soemanto (2008: 43) yaitu :

1. Memiliki moral yang tinggi yaitu, taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, mempunyai kemerdekaan batin, mementingkan keutamaan, kasih sayang terhadap manusia, loyalitas kepada hukum dan mempunyai sifat keadilan.
2. Memiliki sikap mental wiraswasta, yaitu mempunyai kemauan yang keras, kuat atas kekuatan pribadi, jujur dan bertanggung jawab, tahan fisik dan mental, tekun dan ulet untuk bekerja keras, mempunyai pemikiran yang konstruktif dan kreatif.
3. Memiliki kepekaan terhadap arti lingkungan, terdiri dari lingkungan hidup manusia, arti lingkungan bagi kehidupan manusia, dan beberapa hal yang harus dimiliki untuk menjadikan diri peka terhadap arti lingkungan.
4. Memiliki keterampilan wiraswasta, terdiri dari keterampilan berfikir kreatif, keterampilan dalam pembuatan keputusan, keterampilan dalam kepemimpinan, keterampilan manajerial, dan keterampilan dalam bergaul antar manusia.

Soesarsono Wijandi (2000: 23) “wiraswasta adalah sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan, dan semangat yang bersumber dari

diri sendiri baik dalam kekaryaan pemerintah maupun dalam kegiatan apa saja di luar pemerintah dalam arti positif yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang. ”Sedangkan kewiraswastaan adalah “salah satu upaya untuk menghimpun secara lebih sistematis berbagai aspek untuk memperkaya pengetahuan dan kesadaran tentang sikap mental yang diharapkan berguna bagi pembangunan karakter bangsa (*nation character building*).

Menurut Haryati Subadio dalam Buchari Alma (2011: 19) “pengertian wiraswasta manusia teladan yang berbudi luhur yaitu manusia yang mampu berdiri atas kemampuan sendiri, tidak saja dalam sektor swasta tapi juga dalam sektor negara.”

Menurut Suharsono Sagir dalam Buchari Alma (2011: 20) “wiraswasta adalah seseorang yang modal utamanya adalah ketekunan yang dilandasi sikap optimis, kreatif dan melakukan usaha sebagai pendiri utama disertai dengan keberanian menanggung resiko berdasarkan suatu perhitungan dan perencanaan yang tepat.”

Berdasarkan teori dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa berwiraswasta adalah keberanian dimiliki seseorang yang mempunyai sikap optimis, kreatif dan melakukan usaha sebagai pendiri utama dalam memenuhi kebutuhan dan berani menanggung resiko dalam usahanya serta mampu menciptakan kesempatan berusaha untuk orang lain.

3. Minat Berwiraswasta

Winapri dalam Ruben Nahampun (2004: 11) juga mengatakan bahwa untuk membangkitkan minat seseorang untuk berwiraswasta, maka padanya harus diberikan pengetahuan keahlian dan keterampilan yang dapat digunakan untuk berwiraswasta. Keadaan ini tidak lepas dari pengaruh IPTEK yang terus berkembang sehingga memerlukan manusia mental untuk mandiri mampu mendirikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Rao dalam Ruben Nahampun (2004: 12) juga mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan individu tersebut, maka kewiraswastaan karirnya akan semakin meningkat dengan tuntutan belajarpun akan semakin besar pula.

Berdasarkan teori dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berwiraswasta adalah sesuatu yang pribadi dalam diri berupa adanya perhatian, keinginan, perasaan senang dan adanya kesiapan mental untuk berwiraswasta yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sendiri. Seorang wiraswasta perlu memiliki moral yang tinggi, mempunyai sikap mental wiraswasta, peka terhadap arti lingkungan dan memiliki keterampilan berwiraswasta.

C. Penelitian yang Relevan

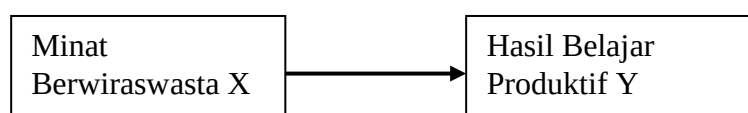
Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian tentang minat berwirausaha sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh :

1. Yusran Safano. (2009: 60) *Hubungan Hasil Belajar Motor Otomotif Dengan Minat Berwiraswasta SMK N 2 Meulaboh Program Keahlian Mekanik Otomotif*. Padang : UNP. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Hasil Belajar dengan Minat Berwiraswasta. Adanya hubungan yang positif tersebut ditunjukkan oleh harga τ 0.322.
2. Ruben Nahampun. (2004: 79). *Hubungan Minat Berwiraswasta dengan Hasil Belajar Motor Otomotif Sisiwa Tingkat II Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Swasta Markus Medan Tahun Ajaran 2003/2004*. Padang : UNP. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat berwirausaha dengan hasil belajar kewirausahaan dengan taraf signifikan $\tau = 0.517$.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian yang akan dilakukan adalah menghubungkan antara hubungan minat berwiraswasta dengan hasil belajar produktif kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang.

Untuk lebih jelasnya alur penelitian ini akan digambarkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel X minat berwiraswasta dan dihubungkan dengan variabel Y hasil belajar produktif.

E. Hipotesis Penelitian

Suharsimi (2010: 110) menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat Hubungan Minat Berwiraswasta dengan Hasil Belajar Produktif Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat berwiraswasta dengan hasil belajar produktif siswa kelas XI program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 1 Padang dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,7827) > r_{tabel} (0,304)$ dan $t_{hitung} (7,9532) > t_{tabel} (1,684)$.

B. Saran

1. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan minat berwiraswasta yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukkan unsur-unsur yang memicu minat siswa dalam menyampaikan materi terutama dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan proses pembelajaran di sekolah tidak hanya menitik beratkan pada pengetahuan intelektual atau pemahaman siswa saja tetapi diperhatikan juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti faktor minat berwiraswasta.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang minat atau faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal

seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor keluarga, masyarakat dan sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Buchari Alma. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung. Alfabeta.
- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dian Arini. (2011). *Pengaruh Prestasi Praktek Kerja Industri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas 3 Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2010/2011*.
<http://edukasi.pbworks.com/f/Makalah+Dianariani.doc>
 (diakses tanggal 15 Maret 2013).
- Hanafi. (2009). Hubungan minat berwirausaha dengan hasil belajar motor otomotif siswa SMK Taruna Persada Dumai kelas II teknik otomotif tahun ajaran 2008/2009. UNP (Laporan Penelitian). Padang : UNP.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Poerwadarminta. (1982). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Rafiko, Putera E. (2008). *Hubungan Minat Berwirausaha dengan Hasil Belajar Kewirausahaan Jurusan Otomotif di SMK Masmur Pekanbaru*. UNP (Laporan Penelitian). Padang : UNP.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Ruben Nahampun. (2004). *Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Hasil Belajar Motor Otomotif Siswa Tingkat II Program Keahlian Mekanik Otomotif di SMK Swasta Markus Medan Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi diterbitkan. Padang:FKIP Padang.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soesarsono Wijandi. (2000). *Pengantar Kewirausahaan*. Bandung : PT. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.